

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA PEKERJA DENGAN
MAHASISWA AKTIVIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SURABAYA**

Bambang Triwanto

511204615

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa bekerja dengan mahasiswa aktivis pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang terdiri dari 50 mahasiswa bekerja dan 50 mahasiswa mahasiswa aktivis. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis menunjukkan nilai $t = 0,492$ pada taraf signifikansi $p = 0,624$ ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa bekerja dengan mahasiswa aktivis pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Mahasiswa Pekerja, Mahasiswa Aktivis.

***DIFFERENCES OF LEARNING MOTIVATION BETWEEN STUDENTS WORKERS
WITH ACTIVIST STUDENTS IN UNIVERSITY STUDENTS AUGUST 17, AUGUST 1945
SURABAYA***

Bambang Triwantoro

511204615

Faculty of Psychology, 17 Agustus 1945 Surabaya University

2017

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in learning motivation between students working with student activists on the students of the University of 17 August 1945 Surabaya.

This research is a comparative research with quantitative approach. Population in this research is all student of Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sampling in this study using cluster sampling technique with the number of respondents as many as 100 people consisting of 50 working students and 50 students of activist students. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires. Data analysis technique using Independent Sample T-Test Test.

The result showed that the difference of learning motivation between student student and activist student showed that $t = 0,492$ at significance level $p = 0,624$ ($p > 0,05$) can be concluded that there is no difference of learning motivation between student work with student activist at University of 17 August 1945 Surabaya.

Keywords: Learning Motivation, Student Worker, Student Activist.

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA PEKERJA DENGAN MAHASISWA AKTIVIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

A. Pendahuluan

1. Permasalahan

Mahasiswa merupakan salah satu peran atau status dalam masyarakat yang diberikan kepada orang yang belajar di perguruan tinggi. Sebagaimana peran-peran lainnya yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab maka tanggung jawab seorang mahasiswa adalah dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya dengan baik sesuai harapan. Mahasiswa harus menjalankan semua proses pembelajaran di perguruan tinggi agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu (Purwanto, Syah, dan Rani, 2013). Kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut akan berhasil jika dilatar belakangi oleh suatu dorongan dalam diri yang umumnya dikatakan sebagai motivasi.

Menurut Yamin (2003), motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan serta pengalaman. Motivasi belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi (Pujadi, 2007). Aronaga (dalam Rukmoroto, 2012) berpendapat bahwa motivasi juga dapat diartikan sebagai model dalam menggerakkan dan mengarahkan mahasiswa menyelesaikan tugasnya masing-masing untuk mencapai sasaran dengan penuh kesadaran, kegairahan, dan tanggung jawab. Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar akan memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin besar intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah status mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Kedua hal ini tidak lagi menjadi suatu hal yang baru dikalangan mahasiswa.

Banyak mahasiswa mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kuliah karena pada kenyataannya biaya hidup sehari-hari seringkali tidak sebanding dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua (Dudija, 2011). Motivasi mahasiswa yang bekerja tersebut

berbeda-beda, ada yang ingin membantu orang tuanya dalam membiayai kuliahnya dan ingin hidup mandiri serta mencari pengalaman kerja sebelum kelak dihadapkan dengan pekerjaan yang sesungguhnya yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Terdapat dampak yang positif maupun negatif pada mahasiswa yang mengikuti kuliah sambil bekerja. Dampak positifnya adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis. Dampak negatifnya adalah pekerjaan tersebut bisa membuat mahasiswa lalai akan tugas utamanya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar (Yenni, 2007). Hal ini disebabkan karena mahasiswa tersebut merasa sudah bisa mendapatkan uang, dan memandang kuliah hanya sebagai kewajiban agar bisa lulus serta mendapatkan ijazah. Hal ini menyebabkan motivasi dan tujuan yang mereka miliki tidak lagi berorientasi pada pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Nidya Dudija (2012) pada mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja pada mahasiswa jurusan Teknik Informatika UAD bahwa terdapat perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerjalah yang mempunyai motivasi menyelesaikan skripsi lebih tinggi sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki motivasi menyelesaikan skripsi lebih rendah.

Hasil penelitian yang berbeda nampak dari penelitian yang dilakukan oleh Muliani (2013) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja hanya saja ada kecenderungan motivasi belajar lebih tinggi pada mahasiswa yang bekerja daripada mahasiswa yang tidak bekerja.

Motivasi mahasiswa menjadi aktifis adalah dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) serta meningkatkan daya saing seorang mahasiswa. Melalui organisasi kemahasiswaan inilah, mahasiswa mengembangkan kepribadiannya. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Terdapat dampak positif maupun negatif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Dampak positifnya adalah dengan berorganisasi seseorang akan terbiasa bekerja sama dengan orang lain (*work as team*), memiliki jiwa kepemimpinan (*work as a leader*), terbiasa bekerja dengan manajemen (*work with management*). Kemampuan tersebut sangat

dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja. Dampak negatif mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan menurut Heru (2007) menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung memiliki konflik antar peran (*inter-role conflict*). Mahasiswa yang tidak bisa mengatasi konflik peran yang dialaminya ada kecenderungan untuk kurang bisa menjalankan perannya diperkuliahan sehingga mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya, sedangkan pada mahasiswa yang mampu mengatasi konflik peran yang dialaminya cenderung bisa menjalankan kedua perannya dengan baik meskipun terkadang konsentrasi kuliahnya juga terganggu, namun tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama. Pada sebagian mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung lebih mengutamakan organisasi daripada kuliah karena merasa lebih menyukai peran di organisasi. Terkadang seorang mahasiswa yang aktif di organisasi kampus menemui kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi (Firdas,2008).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Asmita (2007) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar antara mahasiswa aktivis dengan mahasiswa non-aktivis. Penelitian yang dilakukan oleh Hida Mujahida Basori (2016) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian terkait dengan motivasi belajar pada mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis serta fenomena yang terjadi mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif di organisasi juga terdapat di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah: “Apakah ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa aktivis dalam pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?”

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

4. Manfaat Penelitian

Untuk memahami apakah ada perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

B. Kajian Pustaka

1. Motivasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (2008) menyatakan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Hamzah B. Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan diri dalam dirinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang kuat baik dari dalam diri seseorang maupun dorongan dari luar diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

Belajar berasal dari kata ajar, bermakna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Banyak para ahli mendefinisikan pengertian belajar. Menurut Kurnia (2007) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor melalui interaksi individu dengan lingkungan. Hermawan (dalam Anitah 2007) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas, tetapi tidak semua aktifitas adalah belajar. Siswa yang sedang duduk mendengarkan penjelasan guru juga sedang melakukan aktifitas belajar. Namun jika mental emosionalnya tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, maka siswa tersebut tidak ikut belajar. Menurut Sungkono (2008)

belajar diartikan sebagai suatu aktifitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri.

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap (Aunurrahman, 2011). Abdillah (dalam Aunurrahman 2011), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Hamzah B. Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita serta faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, motivasi belajar adalah suatu pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, tingkah laku, kegiatan lainnya yang menimbulkan suatu perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pada individu yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Oemar Hamalik (2002) menyatakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- a) Motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan motivasi timbul karena perubahan organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, terjadi perubahan psikologis yang menyebabkan emosi yang kemudian menjadi motif.
- c) Motivasi ditandai dengan adanya reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang termotivasi akan membuat respon ke arah tujuan.

Di sisi lain Sugihartono (2007) menyatakan bahwa sikap dan perilaku siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah:

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa dalam pembelajaran.

3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar motivasinya selalu tinggi

Sardiman A.M (2012) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas atau dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Misalnya masalah pembangunan, agama, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya.
- d. Lebih senang belajar mandiri, misalnya siswa tidak pernah mencontek.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal soal.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan secara umum mengenai ciri-ciri motivasi belajar yaitu adanya ketekunan, ulet dan tidak mudah putus asa, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas tugas yang rutin, serta mempunyai tekad mempertahankan pendapatnya.

2. Status Mahasiswa

Mahasiswa merupakan suatu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djojodibroto, 2004). Mahasiswa dapat didefinisikan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo,2007). Menurut Hartaji (2012) berpendapat bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalani

pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Mahasiswa adalah suatu periode yang disebut dengan masa belajar yang terjadi hanya pada individu yang memasuki post secondary education dan sebelum masuk ke dalam dunia kerja yang menetap (Aniatul Hidayah,2012).

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa.

Mahasiswa pekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktifitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan. Motivasi mahasiswa yang bekerja berbeda-beda, ada yang ingin membantu orang tuanya dalam membiayai kuliahnya dan ingin hidup mandiri, serta mencari pengalaman kerja sebelum kelak dihadapkan dengan pekerjaan yang sesungguhnya sesuai dengan latar belakang pendidikannya (Wahyono,2004). Banyak dari mahasiswa mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kuliah karena pada kenyataannya biaya hidup sehari-hari seringkali tidak sebanding dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua (Dudija,2011). Bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part time work*). Hal ini disebabkan karena jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel daripada jadwal kerja penuh waktu sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliahnya.

Aktivis adalah orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organisasinya (KBBI, 2008). Mahasiswa aktifis adalah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang ada di kampusnya. Aktivis merupakan segelintir orang dari sekian banyaknya mahasiswa yang menduduki perguruan tinggi (Ana Rosdiana, 2010). Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif atau bahkan super aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus. Mahasiswa aktifis adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai pengurus atau anggota dari salah satu beberapa organisasi kemahasiswaan yang secara konsisten terlibat dalam organisasi yang bersangkutan (Rohman,2015).

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”. Asumsinya mahasiswa pekerja memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa aktivis.

D. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Menurut Zainal Arifin (2012) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa yang terdiri dari 50 mahasiswa dengan status sebagai mahasiswa pekerja serta 50 mahasiswa dengan status sebagai mahasiswa aktivis.

2. Uji Prasyarat

Pengujian daya beda item skala motivasi belajar dilakukan empat kali. Pada pengujian yang pertama terdapat 17 item yang gugur dari 50 item yang diujikan karena memiliki nilai koefisien korelasi < 0.3 (Azwar, 2012). Setelah itu dilakukan lagi uji yang kedua terdapat 2 item yang gugur dari 33 item, kemudian di uji lagi yang ketiga terdapat 1 item yang gugur dari 31 item, diuji lagi yang keempat terdapat 1 item yang gugur dari 30 item. Setelah dilakukan uji yang keempat sudah tidak ada item yang gugur lagi sehingga diperoleh 29 item yang valid. Distribusi aitem yang gugur dan valid dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Aitem Gugur dan Sahih

Skala	Analisis Ke	Jumlah Aitem Semula	Nomor Aitem Gugur	Jumlah Aitem Gugur	Jumlah Aitem Sahih
Motivasi Belajar	1	50	1,2,3,5,6,7 11,12,13,16,25, 27,29,30,41,42,47	17	33
	2	33	17,28	2	31
	3	31	18	1	30
	4	30	14	1	29

Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat tersebut mengukur gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang relatif sama. Reliabel mempunyai berbagai macam istilah lain, seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi. Namun diantara berbagai istilah tersebut ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997). Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* yang diuji dengan menggunakan program SPSS 17.00. Nilai korelasi item skala motivasi belajar bergerak dari angka 0.346 sampai dengan 0.775 dengan nilai reliabilitas 0.933, sehingga dapat dikatakan item skala motivasi belajar reliabel.

3. Analisis Data

Untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *one sample Kolmogorov Smirnov test*. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.00. Kaidah yang digunakan adalah jika ($p \geq 0,05$) maka sebaran dinyatakan normal (Hadi, 2000). Hasil uji normalitas sebaran skala pembentukan karakter menunjukkan harga $Z = 1,023$ pada $p = 0,246$ ($p \geq 0,05$), maka skala rmotivasi belajar dinyatakan memiliki skor yang terdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berasal dari satu varians populasi yang homogen, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Levene Test Statistic*. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.00. Uji homogenitas ini dapat didasarkan pada nilai p, nilai $p > 0,05$ maka memiliki varian yang sama. Hasil uji homogenitas

dengan SPSS menunjukkan nilai $F = 0,311$ pada $p = 0,579$, maka skala motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis memiliki varian yang sama.

E. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji *independent sample T – Test* menggunakan SPSS 17.00 menunjukkan nilai $t = 0,492$ pada $p = 0,624$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis. Selain itu, hasil uji *T- Test* menunjukkan nilai mean = 108,56 untuk mahasiswa pekerja dan nilai mean = 107,04 untuk mahasiswa aktivis. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar antara mahasiswa pekerja sama dengan motivasi belajar pada mahasiswa aktivis

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ditolak atau tidak terbukti. Hal ini berarti motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis memiliki persamaan. Tidak terbuktinya hipotesis ini sejalan atau mendukung pernyataan Muliani (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa aktivis hanya saja ada kecenderungan motivasi belajar lebih tinggi pada mahasiswa pekerja daripada mahasiswa aktivis, hal ini terlihat dari mean=108,56 pada mahasiswa pekerja sedangkan mean pada mahasiswa aktivis 107,04.

Motivasi belajar adalah suatu pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, tingkah laku, kegiatan lainnya yang menimbulkan suatu perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pada individu yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Selama proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah status mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Motivasi belajar pada mahasiswa berbeda-beda, ada

yang kuat ada yang lemah. Motivasi belajar yang lemah dapat ditunjukkan dengan mahasiswa yang malas belajar, tidak tekun dalam mengerjakan tugas, dan kurang disiplin dalam mengikuti perkuliahan.

Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis memiliki kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari mean hipotesis yakni sebesar 87, sedangkan mean masing-masing subyek antara mahasiswa pekerja sebesar 108,56 dan mahasiswa aktivis sebesar 107,04.

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis adalah manajemen waktu. Adakalanya mahasiswa pekerja dan mahasiswa aktivis tidak dapat mengatur waktu antara kuliah dengan organisasi atau dengan pekerjaannya. Mahasiswa pekerja atau mahasiswa aktivis yang tidak dapat mengatur waktu ada kecenderungan kurang bisa menjalankan perannya diperkuliahan sehingga mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya. Sebagian mahasiswa aktivis yang aktif di organisasi kampus cenderung lebih mengutamakan organisasi daripada kuliah karena merasa lebih menyukai peran di organisasi. Begitu juga dengan mahasiswa pekerja, waktu yang tersedia selama masa studi perkuliahan sangat terbatas, karena waktunya lebih banyak digunakan untuk bekerja.

Faktor lain yang menjadi penyebab tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis adalah motivasi awal seseorang untuk memutuskan calon sarjana hanya karena untuk menaikkan harga diri seseorang dikarenakan teman-temannya semua juga ikut kuliah. Selain itu motivasi awal menjadi mahasiswa adalah sebuah gengsi dimana seseorang akan dilihat pandai jika menyandang status mahasiswa

F. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis menunjukkan nilai $t = 0,492$ pada taraf signifikansi $p = 0,624$ ($p > 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan ditinjau dari status mahasiswa. Motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis hampir sama.

Hal tersebut melemahkan hipotesis yang diajukan penulis yaitu “ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis.

2. Saran

Pada bagian akhir penelitian ini penulis mengemukakan beberapa saran yang merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran – saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Saran bagi mahasiswa sebaiknya mempertahankan motivasi belajarnya yang tinggi agar tetap terjaga, hal ini berlaku untuk mahasiswa pekerja maupun mahasiswa aktivis.

b. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini bisa dikembangkan variable-variabel lain guna pengembangan wawasan pengetahuan lainnya sehingga pada akhirnya mampu untuk penelitian lebih lanjut guna semakin menyempurnakan penelitian ini. Peneliti menyarankan untuk menambahkan variable penelitian motivasi belajar yang lain, seperti : minat belajar, prestasi belajar, atau variable lain dan juga dapat meneliti ditempat lain yang diasumsikan mempunyai hubungan dengan salah satu atau dua variable yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, Jati. (2013). *“Kuliah Vs Organisasi” Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Azwar, Saifudin. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifudin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djamarah, Saiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dudija, Nidya. (2012). *Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja*. Bandung: Institut Manajemen Telkom.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Jakarta Bumi Aksara
- Machadi, Ircham. (2015). *Problematika dan Solusi Mahasiswa yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya*. Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang
- Mujahidin, Basori Hida. (2016). *Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS FIS Universitas Yogyakarta*: Universitas Yogyakarta.
- Mulyono dan Dimiyati. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Purnama, Sari Etik. (2013). *Motivasi Belajar Mahasiswa Kelas Pagi dan Mahasiswa Kelas Sore Surabaya Akademi Keperawatan Adi Husada*. Surabaya: Akademi Keperawatan Adi Husada
- Pratiwi, Siska Sinta. (2016). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sadirman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadirman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shifa, Fauziah Wilda. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap Prestasi Akademik (IPK)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Shurna, Alaihimi Wan. (2014). *Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan*. Riau. Universitas Riau.

Sri Muliani, Eka.(2013). *Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja pada Mahasiswa 17 Agustus 1945 Samarinda*: Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Uno, B. Hamzah. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

W. S, Winkel. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.